

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian yang luas merupakan kegiatan yang meliputi semua perbuatan atau semua usaha dan generasi yang lebih tingkat pengetahuan dan pengalaman untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman serta keterampilannya kepada generasi yang tingkat pengetahuannya lebih rendah. Pendidikan mempunyai fungsi sebagai salah satu cara dalam menyiapkan generasi yang lebih muda agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik secara jasmani maupun rohani. Upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks dan beraneka ragam serta perkembangan teknologi yang semakin luas. Sehingga diharapkan mampu dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan nilai keterampilan (kognitif, efektif dan psikomotorik) yang diperolehnya dari dalam dunia pendidikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan iman dan ketakwaan terhadap Allah Swt.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya semata-mata berkaitan dengan aspek kognitif saja. Dari pengalaman dan pengamatan selama ini, semakin diyakini

pentingnya penggunaan variasi dalam proses pembelajaran sehingga mengurangi rasa kejenuhan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar serta siswa merasa senang dalam menerima materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Kejenuhan belajar itu sendiri merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering sekali terjadi pada peserta didik.

Kejenuhan secara harfiah berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Selain itu jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan.¹ yang dialami siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukan sia-sia yang disebabkan suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman yang baru diperoleh. Dalam aktivitas belajar mengajar sering seseorang mengalami jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut “*learning plateau*” yaitu suatu situasi dan kondisi yang menunjukkan tidak adanya hasil belajar yang berhasil meskipun telah melaksanakan proses belajar pada waktu tertentu pada saat itu. Terjadi kemandekan pada sistem akalnya sehingga tidak dapat diharapkan untuk dapat menyerap item-item informasi yang dipelajarinya Penulis menenukan beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, seperti apabila siswa telah kehilangan motivasi yang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pelajar*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 177.

merupakan salah satu tingkat keterampilan yang selanjutnya, maka siswa tersebut telah mengalami kejenuhan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan salah satu contoh faktor kejenuhan yang berasal dari luar yaitu siswa berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelektual yang berat.²

Gambaran dari adanya kejenuhan belajar, menjadi salah satu titik pangkal pentingnya nilai-nilai keteladanan masyarakat masa lalu sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk menjadikan nilai-nilai keteladanan masa lalu itu *income* dalam setiap pribadi adalah melalui pembelajaran maupun peneladanan terhadap aktivitas pelaku dengan moralitasnya. Sejak manusia dilahirkan ke dunia telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah mendidik anak-anaknya dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia bergaul telah ada usaha dan orang-orang yang lebih mampu dalam hal tertentu untuk mempengaruhi teman bergaul mereka, untuk kemajuan orang-orang yang bersangkutan.³

Dalam proses pembelajaran, Guru menggunakan metode ceramah yang sifatnya terlalu monoton sehingga dapat

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pelajar*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.178.

³Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), h.57.

menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang memahami dan menangkap materi yang diberikan. Masalah-masalah yang biasa di lingkungan sekolah terkait dengan kejenuhan yang sering dialami siswa khususnya ketika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apabila siswa sudah merasa jenuh atau bosan maka banyak siswa yang sering tidur dalam kelas dan keluar ruangan dengan meminta izin untuk ke WC tetapi yang tidak lazimnya, siswa tersebut keluar dengan bergantian, bersama-sama atau secara berurutan pergi ke WC, sehingga diruangan kadang hanya tinggal sebagian saja yang masih ada di ruangan, meskipun sudah sering mendapat teguran dari guru maupun pihak sekolah tetapi hal tersebut kadang masih terjadi. Dalam kenyataan sehari-hari sering kita jumpai sejumlah guru masih menggunakan metode yang kurang tepat atau tidak dikondisikan dengan isi tujuan pembelajaran. Misalnya bergaul dengan siswa di sekolah sering kali memunculkan pengalaman sangat berharga, terutama menyangkut berbagai perilaku dan respon terhadap pelajaran. Bahkan ada siswa yang tiba-tiba mengungkapkan perasaannya secara jujur, bahwa pada saat tertentu ia mengalami kejenuhan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Februari 2022 di SMPN 10 Bengkulu, Dalam

proses pembelajaran, khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dikelas VIII, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab kejenuhan dalam belajar diantaranya : Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar, munculnya kebosanan pada saat proses pembelajaran, kurangnya variasi metode yang diterapkan kepada siswa, kurangnya interaksi dan keletihan karna kemampuan siswa telah sampai pada batasnya. Dalam hal ini Guru harus memilih strategi dalam pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Secara umum, strategi belajar mengajar meliputi hal-hal sebagai berikut :

Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, memilih sistem pendekatan mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, memilih dan menerapkan prosedur, metode dan teknik mengajar yang dianggap paling efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya, menetapkan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang

selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁴

Dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam disebutkan dalam Firman Allah Swt berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S at-Tahriim/66:6)”⁵

Tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang Islam kepada siswa tetapi juga harus memberikan bimbingan mengenai tingkah laku dan keteladanan kepada siswanya.

Perintah untuk membimbing juga terdapat dalam Firman Allah Swt sebagai berikut :

⁴Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.5-6.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Dharma Karsa Utama, 2017), h. 560.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segelangan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S al-Imran/3:104)”.⁶

Oleh karena itu, kenyataan yang sering muncul dalam proses belajar mengajar biasanya anak mengalami peristiwa atau masalah misalnya jenuh, letih, bosan dan sering mengantuk pada jam pelajaran terakhir sehingga pikiran siswa tidak dapat lagi konsentrasi sebagaimana diharapkan dalam proses belajar mengajar akhirnya kemajuan belajarnya seakan-akan “ jalan di tempat”.⁷ Ketika siswa dalam proses belajar mengalami hal demikian maka seorang guru harus memiliki metode khusus untuk mengatasi masalah tersebut. Disinilah pentingnya guru menguasai banyak metode karena akan membantunya dalam proses belajar mengajar, tak terkecuali pada guru-guru di SMPN 10 Bengkulu.

⁶Astaman, Astaman, Surni Kadir, and Muhammad Rizal Masdul. "Upaya mengatasi kejenuhan belajar (tinjauan pendidikan islam pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala)." *Jurnal Kolaboratif Sains* 1.1 (2018). <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/437-Article%20Text-827-1-10-20181206.pdf> Diakses pada 22 November 2021 jam 16.09

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. IV ; Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2005), h. 179.

Berdasarkan latar belakang di atas dan observasi di awal yang dilakukan terlihat masih kurangnya guru menggunakan variasi metode dalam proses pembelajaran sehingga kejenuhan siswa dalam belajar tidak dapat di atasi. Maka penulis mengangkat judul: **“Penggunaan Variasi Metode Pembelajaran Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian yang telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini masalah masalah yang menjadi dasar penelitian adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang menimbulkan kejenuhan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN10 Bengkulu?
2. Bagaimana penggunaan variasi metode pembelajaran dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejenuhan belajar bidang studi pendidikan Agama Islam.

- b. Untuk mengetahui penggunaan variasi metode pembelajaran dalam mengurangi kejenuhan belajar bidang studi pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain sebagai berikut :

- a. Manfaat ilmiah, yakni diharapkan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan untuk melihat aspek-aspek mana yang belum terpecahkan dalam peneliti ini.
- b. Manfaat praktis, yakni adanya peneliti ini, penulis berharap dapat menjadi kontribusi yang baik dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan landasan untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa di SMPN 10 Bengkulu.

